

**CAPUNG DALAM KARYA TAPESTRI**



**INDRI YANI SOS PUTRI**

**1301039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**CAPUNG DALAM KARYA TAPESTRI**

**INDRI YANI SOS PUTRI**

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Capung dalam Karya Tapestri  
**untuk persyaratan** wisuda periode September 2017 yang telah direvisi dan  
disetujui oleh kedua dosen pembimbing

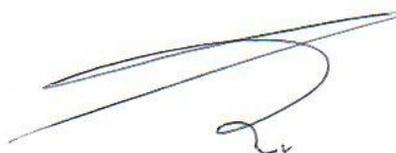
Padang, 13 April 2017

Dosen Pembimbing I



Dra. Minarsih, M.Sn.  
NIP. 19560419.198403.2.001

Dosen Pembimbing II



Drs. Erwin, A M.Sn.  
NIP. 19590118.198503.1.007

## Abstrak Berbahasa Indonesia dan Inggris

### Abstrak

Capung adalah salah satu serangga yang memiliki keunikan dan keindahan dari segi anatomi tubuh, warna, sifat serta aktivitas capung dalam kehidupannya. Jika dilihat dari makna keindahan untuk menjadi capung yang unik dan indah, serangga ini melewati serangkaian siklus kehidupan. Selain itu, karakteristik yang dimiliki capung merupakan sesuatu yang menarik untuk dijadikan inspirasi dalam menciptakan karya seni yakni teknik tapestri

Penciptaan karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan keindahan capung dalam aktivitas hidupnya. Karya tapestri ini menggunakan teknik soumak, giordes, klim, dan dikombinasikan dengan bahan stoking pada bagian sayap capung.

Setelah melakukan serangkaian proses penciptaan yang panjang, maka terciptalah 7 buah karya tapestri, diantaranya: 1) Capung Hinggap, 2) Menerkam, 3) Perkawinan, 4) Meletakkan telur, 5) Kaki Capung, 6) Berinteraksi, 7) Berpasangan. Melalui karya tapestri yang bertemakan kehidupan capung ini diharapkan dapat membangkitkan semangat dalam berkarya seni, dan dijadikan rujukan dan referensi untuk membuat karya tepestri yang lebih baik kedepannya.

Kata Kunci : Capung, Tapestri, Sulaman

### Abstract

Dragonflies are one of the insects that have uniqueness and beauty in terms of body anatomy, color, nature and activity of dragonfly in his life. When viewed from the meaning of beauty to be a unique and beautiful dragonfly, this insect passes through a series of life cycles. In addition, the characteristics of the dragonfly is something interesting to be an inspiration in creating works of art that is tapestry techniques.

The creation of this work aims to visualize the beauty of a dragonfly in its life activities. This tapestry works using soumak techniques, giordes, klim, and combined with the material stockings on the wings of dragonfly.

After performing a series of long creation process, there are 7 pieces of tapestry, such as: 1) Dragonflies, 2) Snatching, 3) Marriage, 4) Laying eggs, 5) Dragonfly, 6) Interacting, 7) Pairing. Through tapestry works with the theme of the life of dragonflies is expected to arouse the spirit in the work of art, and used as a reference and reference to create a better work tepestri future.

Keywords: Dragonflies, Tapestries, Embroidery

Indri Yani Sos Putri<sup>1</sup>, Dra. Minarsih<sup>2</sup>, M.Sn, Drs. Erwin, A M.Sn<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email:[indri2635@gmail.com](mailto:indri2635@gmail.com)

### **Abstrak**

Capung adalah salah satu serangga yang memiliki keunikan dan keindahan dari segi anatomi tubuh, warna, sifat serta aktivitas capung dalam kehidupannya, jika dilihat dari makna keindahan untuk menjadi capung yang unik dan indah, serangga ini melewati serangkaian siklus kehidupan, selain itu, karakteristik yang dimiliki capung merupakan sesuatu yang menarik untuk dijadikan inspirasi dalam menciptakan sebuah karya seni yakni karya tapestri

Penciptaan ini bertujuan untuk memvisualisasikan keindahan capung dalam aktivitas kehidupannya pada karya tapestri. Teknik yang digunakan dalam membuat karya akhir ini adalah teknik soumak, giordes, klim, dan penambahan bahan stoking pada bagian sayap capung.

Setelah melakukan serangkaian proses penciptaan yang panjang, maka terciptalah 7 buah karya tapestri, diantaranya: 1) Capung Hinggap, 2) Menerkam, 3) Perkawinan, 4) Meletakkan telur, 5) Kaki Capung, 6) Berinteraksi, 7) Berpasangan. Melalui karya tapestri yang bertemakan kehidupan capung ini diharapkan dapat membangkitkan semangat dalam berkarya seni, dan dijadikan rujukan dan referensi untuk membuat karya tepestri yang lebih baik kedepannya.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pend. Seni Rupa untuk wisuda periode September 2017.

<sup>2</sup>Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

## **A. Pendahuluan**

Serangga sebagai salah satu jenis binatang yang memiliki keunikan dan mempunyai sistem pertahanan diri, perkembangbiakan, cara berburu yang sangat rumit, serta bentuk anatomi yang mengagumkan.

Capung adalah salah satu serangga yang memiliki sifat dan perilaku yang sangat baik, yakni memahami lingkungan yang bersih dan belum tercemar. Air adalah tempat capung menaruh telur-telurnya yang akan menetas menjadi nimfa. Insting capung tidak akan mau bertelur jika keadaan air di tempat ia menaruh telurnya tidak memungkinkan (sudah tercemar). Oleh sebab kondisi ini menjadi indikator bagi manusia bahwa air yang ada bersih dari limbah atau alami.

Alasan penulis memilih capung dalam objek karya akhir seni rupa adalah karena penulis tertarik terhadap bentuk dan aktivitas capung dalam kehidupannya, adapun anatomi capung yang terlihat pada bagian matanya yang majemuk. Dengan mata majemuk tersebut, kepala capung kelihatan lebih banyak mata dari pada kepalanya, capung bisa melihat pemangsa atau musuh yang menyerang dari belakang, sehingga capung sulit untuk ditangkap.

Dilihat dari perilaku capung dalam kehidupannya, setelah capung meneteskan telurnya di dalam air capung akan hidup dengan sendirinya tanpa ada bantuan sampai capung menjadi larva maka capung akan mengalami proses panjang menjadi capung yang indah dan dapat terbang, selanjutnya dalam proses kebiasaan kawin capung menjalani proses yang kompleks. Serangga ini terlihat saling mengejar satu sama lain di tepi sungai, kolam, dan

badan air. Saat kawin, pasangan capung nampak melekat satu dengan lainnya sambil terbang padawaktu yang sama. Deskripsi keunikan capung di atas, menggelitik rasa indah penulis untuk mengangkat capung menjadi karya seni tapestri dengan judul karya akhir **“Capung dalam Karya Tapestri”**

Dalam proses pembuatan karya akhir ini penulis mengacu pada karya Biranul Annas. Karya Biranul Anas tercipta dari berbagai teknik dan media seperti bordiran, sulaman, manik-manik dan sebagainya, seperti terlihat pada gambar diatas. Berbeda dengan karya Biranul Anas yang multi teknik dan media, Penulis menciptakan karya melalui teknik somak, giordes, klim dan sulaman. Pembeda karya penulis dengan karya Biranul Anas yakni dari segi konsepnya dan dari segi materialnya menggunakan benang wol, serta kawat dan stoking sebagai bahan tambahan.

Budiyono(2008:453) “Tapestri merupakan salah satu teknik dalam pembuatan kriya tekstil. Istilah tapestri berasal dari kata bahasa Perancis, *Tapiesserie*, *tapis* yang hampir sama dengan penutup lantai. Bahasa Yunani menyebutkan *tapes* atau *tapetos* dengan arti yang sama. Sedang dalam bahasa Indonesia disebut permadani”.

Tekstil adalah suatu kerajinan yang memiliki nilai estetis yang terbuat dari bahan tekstil. Bahan tekstil dapat berupa, benang, tali, kain, yang dapat dijadikan bahan membuat suatu produk kriya tekstil.

Adapun teknik dalam proses pembuatan karya tapestri yakni, teknik rata/polos, teknik giordes, teknik klim dan penulis menambahkan bahan

stoking, sumbu kompor untuk memperindah karya tapestri yang penulis ciptakan.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penciptaan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan keindahan capung dalam aktivitas kehidupannya pada karya tapestri.

## **B. Pembahasan**

### **1. Konsep Perwujudan**

Penulis mengangkat bentuk capung sebagai tema dalam karya serta kreativitas menyusun bentuk-bentuk yang telah disederhanakan. Di dalam mewujudkan bentuk dan warna dalam karya seni tapestri ini penulis lebih menekankan pada teknik soumak, klim dan teknik giordesnya sehingga tampak lebih menarik pada bagian objek yang dibuat.

Semua orang pasti mempunyai cara-cara tersendiri untuk mengungkapkan isi hati dan perasaannya, begitu pula dengan penulis. Melalui karya ini penulis menjadikan media ungkap yang membungkus persoalan yang ada dalam pikiran dan menyatukan antara imajinasi yang bertujuan untuk memuaskan batin penulis.

Pada karya, penulis memberikan material lainnya seperti kawat, stoking sebagai media dalam membuat sayapnya. Pembuatan sayap capung di buat rangka sayap menggunakan kawat yang di bentuk dengan tang, kemudian stoking di masukkan ke dalam rangka sayap yang sudah di bentuk, dan regangkan bagian stoking dengan cara menariknya lalu diikat sesuai dengan warna stoking agar tidak terlihat bagian

ikatannya. Berdasarkan konsep perwujudan ini penulis memvisualisasikan keindahan capung dalam menjalani aktivitas kehidupannya.

## **2. Perwujudan Ide-ide Seni**

Proses penciptaan karya akhir penulis melakukan pengamatan mengenai kondisi lingkungan perairan dan serangga yang berkaitan erat dengan lingkungan perairan untuk itu penulis mencari informasi dari berbagai literatur berupa buku, media masa, media sosial maupun informasi yang diperoleh di sekitar penulis berdasarkan fakta yang bertujuan agar ide atau gagasan memiliki kesesuaian dengan judul karya yang ingin penulis angkat.

Tahap ini penulis melakukan pendalaman mengenai capung dengan menganalisis aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh capung dalam kehidupannya. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan capung dalam menjalani kehidupannya, seperti perkawinan, menetas telur, menerkam mangsanya, hingga dan saling berinteraksi seperti halnya manusia. Intinya pada tahap ini penulis memilih aktivitas capung yang memang patut diangkat ke dalam sebuah karya tapestri. Penulis mengamati gerak yang berbeda di setiap aktivitas yang dijalani oleh capung dalam kehidupannya.

Penulis mulai menetapkan konsep karya. Dalam berkarya ada yang dinamakan tangible dan intangible. Jadi perlu adanya makna yang terkandung dalam sebuah karya atau sering disebut juga sebagai

konsep karya. menetapkan suatu ide, yaitu capung dalam menjalani aktivitas kehidupannya yang akan dijadikan ide dalam karya tapestri.

Dalam perwujudan karya tapestri ini, penulis merealisasikan 7 sketsa yang terpilih. Karya akhir ini berbentuk hiasan dinding dengan ukuran 60 cm x 40cm sebanyak 5 buah dan 40 cm x 40 cm sebanyak 2 buah. dan teknik yang digunakan oleh penulis yaitu teknik tapestri.

Tahap akhir dalam proses penciptaan karya. Pada tahap ini karya yang telah selesai dibentuk dan telah disetujui oleh pembimbing akan di finishing dengan cara di bingkai.

### **3. Pembahasan Karya**

Karya akhir yang dihasilkan berupa hiasan dinding berbentuk tiga dimensi, bentuk yang ditinggikan dan muncul dari latar belakang, hanya dapat dinikmati dari arah depan dan arah samping saja dan memiliki tekstur nyata. Bahan utama yaitu benang wol, benang katun, stoking, kawat dan sumbu kompor. Bagian latar belakang dibuat menggunakan teknik rata, corak yang ditampilkan pada karya ini merupakan corak realis (menyerupai aslinya). bagian subjek (capung) dibuat menggunakan teknik giordes dan bagian kaki capung dibuat dengan kawat yang dililitkan benang wol serta bagian sayap kerangkanya di buat dengan membentukkan kawat seperti kerangka sayap lalu memasukkan stoking pada bagian sayap lalu meregangkan stoking dan mengikatnya dengan erat. Karya yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai keindahan saja tetapi juga memiliki nilai ekonomis. Jumlah karya yang penulis buat sebanyak 7 karya.

Aktivitas capung mengungkapkan setiap makna yang dapat diambil pembelajarannya. Karya tapestri ini menceritakan tentang keindahan capung dalam menjalani aktivitas kehidupannya, seperti keindahan capung dalam menerkam mangsanya, perkawinan, meneteskan telur, menjaga pasangannya, Berikut pembahasan karya penulis.



**“Mata Capung”**

Karya tapestri ini mengandung makna tentang suatu tindakan dalam menjalani setiap persoalan hidup, dan apapun yang terjadi pada persoalan hidup berusaha menghadapinya dengan baik.



**“Menerkam Mangsa”**

Karya tapestri ini mengandung makna tentang mengambil suatu keputusan di waktu sempit. Di dalam menjalani suatu persoalan sebagai manusia harus bisa mengambil suatu keputusan dengan baik walaupun dalam keadaan waktu yang sempit, baik itu yang berkaitan dengan masa sekarang maupun masa depan. Dalam mengambil keputusan terbaik yang akan paham adalah diri sendiri maka dari itu jangan sekali-kali melibatkan orang lain dalam mengambil keputusan hidup dalam diri sendiri dan berhati-hatilah dalam mengambil suatu keputusan agar di masa yang akan datang tidak terjadi kekecewaan.



### **“Perkawinan Capung”**

Karya tapestri ini mengandung makna tentang cinta. Yang disimbolkan dari aktivitas capung yang melakukan perkawinan sambil terbang yang membentuk simbol love. Dalam sebuah perkawinan yang di dasari sebuah percintaan yang tulus akan membangun sebuah pondasi kesetiaan dan keharmonisan dalam sebuah perkawinan. Maka dalam

sebuah perkawinan mulai lah bangun sebuah ketulusan cinta terhadap pasangan.



#### **“Meletakkan Telur”**

Karya tapestri ini mengandung makna tentang kesetiaan . Yang disimbolkan dari aktivitas capung biru yang menemani capung orange meneteskan telurnya. Dari aktivitas capung meneteskan telurnya dan capung biru hingga di sebuah ranting yang tak berdaun menyimbolkan kesetiaan capung biru (jantan), dia tidak memikirkan tempatnya berdiri kokoh atau tidak yang ia pikirkan bagaimana menjaga sang betinanya agar sang betinanya merasakan sebuah kenyamanan. Dari hal tersebut dapat di ambil sebuah pembelajaran kesetiaan itu penting dalam menjaga sebuah hubungan yang harmonis dan sebagai makhluk Allah SWT yang diciptakan berpasang-pasangan jagalah kesetiaan pasangan untuk terciptanya sebuah kenyamanan dalam kehidupan berpasangan.



### **“Kaki Capung”**

Karya tapestri ini mengandung makna tentang mencari solusi terhadap suatu persoalan. Yang di simbolkan dari bentuk kaki capung yang kecil dan jarang sekali orang melihatnya secara detail. Dalam mencari sebuah solusi pikirkan terlebih dahulu secara matang dan jangan gegabah walaupun hal tersebut mustahil. Agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan ke depannya.



### **“Berinteraksi”**

Karya tapestri ini mengandung makna tentang suatu proses berinteraksi, dengan adanya interaksi sesama akan terjalin suatu hubungan

sosialisasi yang baik. Tidak hanya capung yang berinteraksi dan bersosialisasi antara sesama makhluk. Tetapi sebagai makhluk Allah SWT yang diberikan kelebihan akal pikiran manusia juga hidup bersosialisasi dan saling berinteraksi sehingga terjalin hubungan sesama manusia yang baik



### **“Barpasangan”**

Karya tapestri ini mengandung makna tentang manusia yang diciptakan berpasang-pasangan oleh Allah SWT, wanita adalah makhluk yang lemah yang diciptakan oleh sang pencipta dari tulang rusuk laki-laki. Capung hanya serangga air yang kecil tetapi dia mampu menjaga pasangannya dengan baik. Maka dari itu lindungilah wanita jangan bertindak semena-mena bahkan sampai melakukan tindakan kekerasan.

### **C. Simpulan dan Saran-Saran**

Berdasarkan hasil pembuatan dari tujuh karya Tapestri penulis pada karya akhir ini, dapat disimpulkan bahwa tapestri merupakan salah satu karya tekstil yang sangat menarik dan dalam proses pengerjaannya sangat membutuhkan kesabaran, keuletan dan ketekunan yang sangat besar.

Saran yang penulis sampaikan menyangkut dalam pembuatan dan penciptaan karya akhir ini yaitu:

1. Mahasiswa Seni Rupa, dapat dijadikan masukan dan perbandingan agar dapat membuat karya-karya tapestri yang lebih menarik.
2. Jurusan Seni Rupa, dapat menambah wawasan, memotivasi dan memacu kreativitas dalam berkesenian dengan selalu meningkatkan serta memperdalam ilmu pengetahuan tentang tapestri sesuai perkembangan zaman.
3. Masyarakat, dapat mengetahui atau lebih mengenal karya tapestri, dan cabang seni kriya lainnya

#### **Catatan:**

Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I Dra. Minarsih, M.Sn. dan Pembimbing II Drs. Erwin A. M.Sn.

#### **DaftarRujukan**

- Aderiasandi, wordpress. 2011. Siklus hidupCapung(online).  
<http://adearisandi.wordpress.com/2011/04/12/siklushidup-capung/> .  
(Diakses Jam 07:20 WIB Tanggal 3 Oktober 2016).
- Amir, M. dan Kahano. 2003. Serangga Taman Nasional Gunung Halimun. Jawa Bagian Barat.

- Bok, Kai Wa Ibrahim Syed. 1999. Penguat Memori Pendidikan Seni Tingkatan 1. Selangor Darul Ehsan : Eastview Publications.
- Borror, DJ, Triplerhorn, CA, Jhonson, NF. (1996). Pengenalan Pembelajaran Serangga. Edisi keenam. Penerjemah: Soetiyono Partsoedjono. Yogyakarta: Gajah Mada university Press
- Budiyono, dkk.2008.Kriya tekstil Jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Budiyono, Dkk. 2008. Kriya tekstil Jilid 3. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Couto, Nasbahri, 1992. Beberapa Teknik Dalam Seni Rupa, Melukis, dan Menggambar Sepanjang Zaman. Padang: Seni Rupa UNP
- Dermawan, Budiman. 1998. Pendidikan Kesenian II Seni Rupa. Jakarta : Proyeksi Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Dharsono. 2003. Tinjauan Seni Rupa Modren. Surakarta :Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Djelantik. 1999. Estetika Sebuah Pengantar. Bandung: MasyarakatSeni Pertunjukan.
- Eswendi dan Zubaidah.2012. Buku Panduan Penyelesaian Tugas akhir Seni Rupa. Padang: Sumatera Barat
- Hadi, Mochamad.dkk. 2009. Biologi Insekta Entomologi. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Harry,D Fauzi. 2004. Memahami Seni Budaya SMK kelas 1. Bandung, Armico
- Kartika, Darsono Sony. 2004. SeniRupa Modern. Bandung: RekayasaSains. KamusBesar
- Karmila, Mila dan Marlina. 2011. Kriya Tekstil. Jakarta: Bee Media Pustaka
- Masri. 2009. Visualisasi Imajinasi Anak-anak dalam Bermain dengan Media Ungkap Karya Lukis. (Karya Akhir). Padang : Seni Rupa FBS UNP
- Magicpencil. 2016. FamiliCalopterygidae. (online). (Sumber :<https://magicpencil.wordpress.com>). (Diakses Jam 07:30 WIB Tanggal 3 Oktober 2016).
- Minarsih dan Zubaidah Agus, 2012. Seni Rupa dalam kawasan Seni dan Budaya.Padang:UNP Press

- Muharam, 1992. Pendidikan Kesenian II Seni Rupa. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Musdalifah, Andes. 2012. Jenis-jenis capung sekitar sungai tadah angin cagar alam dan taman wisata pangandaran. Jawabarat
- Patty, Novita. 2006. Keanekaan jenis Capung (Odonata) di Situ Gintung Ciputat, Jakarta: UIN
- Putuwignya.2016. FamiliGomphidae (online).  
(<https://putuwignya.wordpress.com>) di akses 20 Desember 2016. (Diakses Jam 08:00 WIB Tanggal 3 Oktober 2016).
- Ranggaimages, wordpress. 2016. Bagian-bagian tubuh Capung (online).  
<http://www.ranggaimages.wordpress.com>. 21 Agustus 2016) . (Diakses Jam 08:20 WIB Tanggal 3 Oktober 2016)
- Sadjiman, SanyotoEbd. 2005. Dasar-dasar Tata RupanDanDesain. Yogyakarta: ArtiBumiintaran
- Saktyowati,Okky dian. 2011. Keunikan Dunia Serangga. Jakarta Timur. Pt wadah ilmu.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2005. Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain. Yogyakarta: Arti Bumi intaran
- Sidik, FadjardanAmingPrajitno. 1981. DesainElementer. Yogyakarta: ASRI.
- Silvi, Olivia. 2013. Jenis-jenis Capung (Odonata) di Kawasan Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. UNAND.
- Singaporeodonata.2016. FamiliPetaluridae. (online).  
<http://www.singaporeodonata.wordpress.com>. diakses 20 Desember 2016. (Diakses Jam 09:00 WIB Tanggal 3 Oktober 2016).
- Soedarso.Sp. 1976.TinjauanSeniRupa. Yogyakarta: ASRI.
- Susanto, Mikke.2011. DiksiRupa, kumpulan dan istilah senirupa. Yogyakarta: Dicti Art Lab &Djagad Art House.
- Candra, Virgiawan. 2015. Studi Keanekaragaman Capung. Malang: F K I P U n i v e r s i t a s M u h a m a d i y a h M a l a n g
- Wikipedia. 2016.FamiliAeshnidae, (online).  
<https://en.wikipedia.org/>.(Diakses Jam 10:05 WIB Tanggal 3 Oktober 2016).
- Wikipedia.2016. Hewan, (online).

<https://id.wikipedia.org/wiki/Hewan>. (Diakses Jam 11:00 WIB Tanggal 3 Oktober 2016).

Wikipedia. 2015. Tekstil, (online).  
<http://www.mikirbae.com/2105/01/penerapan-ragam-hias-teknik-tapestri.html>(Diakses Jam 01:10 WIB Tanggal 3 Oktober 2016).

Wikipedia. 2009. Tapestri. (online)  
<https://ruangnol.files.wordpress.com>.(Diakses Jam 10:00 WIB Tanggal19 April 2017).

Wikipedia. 2014. Capung Memangsa  
<http://assets.kompasiana.com>. (Diakses Jam 10:10 WIB Tanggal19 April 2017).

wikipedia.2010. Capung tandem  
<http://lh6.ggpht.com>. (Diakses Jam 10:20WIB Tanggal19 April 2017).

Wikipedia. 2016. Perkawinan capung  
<https://asri10.files.wordpress.com>. (Diakses Jam 10:30 WIB Tanggal19 April 2017).

wikipedia. 2014. Mata capung  
<http://www.macropic.com>. (Diakses Jam 11.00 WIB Tanggal19 April 2017).

Wikipedia. 2009. Capung gembung  
<http://amazonaws.com/mongabay>. (Diakses Jam 11.10 WIB Tanggal19 April 2017).